

PENGARUH P5 TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN TERHADAP DIMENSI GOTONG ROYONG MELALUI BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA

Fatma Sukmawati Ningsih¹
Siti Roudlotul Hikamah^{2*}
Miftahul Hakim³

^{1,2,3} Pendidikan Biologi, Universitas Islam Jember

Email: fatmasukmawati9@gmail.com¹, sitihikamah@yahoo.com^{2*}, hakimfkipuij@gmail.com³

Abstract: Every child is born with inherent potential, and schools play a crucial role in optimizing this potential. This study aims to examine the influence of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with a sustainable lifestyle theme on the dimension of mutual cooperation through the cultivation of Family Medicinal Plants (Tanaman Obat Keluarga or TOGA). The project was implemented once a week over a three-month period involving 33 seventh-grade students from class VII-D. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental one-group pretest–posttest design. Data were analyzed using the Wilcoxon test with the assistance of SPSS version 25. The observation instrument was adapted from the 2024 P5 Guideline Book published by the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud). The results showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the P5 activity through TOGA cultivation significantly influenced students' character development, particularly in fostering mutual cooperation and a sense of responsibility among peers. These findings suggest that this approach is effective and feasible as an alternative method to enhance students' character education within the learning process.

Kata kunci: dimensi gotong royong, gaya hidup berkelanjutan, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, TOGA.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam mengembangkan nilai-nilai moral pada peserta didik, untuk menekankan penguatan karakter yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila (P3) (Forestiyas dkk., 2024). Penerapan pendidikan karakter tersebut bukanlah tanpa alasan, seiring berjalannya perkembangan zaman kebanyakan Generasi Z sekarang mulai tergerus oleh perubahannya gaya belajar (Baskoro dkk., 2023; Fridayani dkk., 2023), sehingga kurangnya kepekaan peserta didik pada situasi sekitar yang semakin modern (Emalasari dkk., 2022).

P5 merupakan upaya dalam pencapaian P3 yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter P3 (Maruti dkk., 2023;

Rusnaini dkk., 2021). Kurikulum Merdeka mencanangkan adanya P5, melalui integrasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang dilakukan berupa kegiatan ekstrakurikuler (Komala dkk., 2023; Rahayu dkk., 2023; Yudha & Aulia, 2023), P5 ini berguna untuk membangun karakter peserta didik melalui kegiatan yang telah direncanakan untuk memberdayakan kreatifitas dan gotong royong (Hikamah dkk., 2024; Maptuhah dkk., 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum di Satuan Pendidikan SMPN 1 Panti, memperoleh informasi bahwa *raport* Pendidikan pada nilai karakter dimensi gotong royong 70.87%. Namun berdasarkan hasil observasi oleh observer pada kegiatan sebelumnya di SMP Negeri 1 Panti, ditemukan bahwa semangat gotong royong peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran dan lingkungan sekolah belum berkembang optimal seperti pada proyek kebersihan dan penghijauan sekolah, hasil tersebut diperoleh 34.7%.

Dimensi gotong royong merupakan dimensi untuk meningkatkan sikap gotong royong pada setiap peserta didik. Pembentukan karakter gotong royong di sekolah juga melatih peserta didik supaya saling menjaga kerjasama dan persaudaraan dengan teman (Anugrah dkk., 2024). Salah satu inovasi yang mulai diterapkan dalam pembentukan karakter disekolah adalah Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka, di SMP Negeri 1 Panti salah satu tema yang diangkat adalah Gaya Hidup Berkelanjutan, dengan kegiatan utama berupa budidaya TOGA. Proyek ini bertujuan tidak hanya untuk mengenalkan tanaman obat, tetapi juga menumbuhkan kerja sama dan rasa tanggung jawab antar peserta didik.

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009. Pasal 1 angka 16 UU Kesehatan menetapkan bahwa pengobatan tradisional adalah pengobatan dengan menggunakan obat yang mengacu pada pengalaman turun temurun secara empiris yang dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Kandisa, 2022). Sementara itu, gaya hidup berkelanjutan atau yang populer disebut *sustainable lifestyle* merupakan salah satu dari beberapa kegiatan proyek yang diharapkan dapat membangun kesadaran diri pada peserta didik di sekolah tentang gaya hidup sehat bagi lingkungan (Nurhayati dkk., 2016; Shaw & Coles., 2011).

Kesenjangan yang terjadi belum maksimalnya karakter gotong royong peserta didik di sekolah ini, dengan harapan bahwa semua peserta didik di Indonesia memiliki karakter gotong royong (Irawati dkk., 2022), sehingga dilakukan penelitian P3 melalui penanaman TOGA, selain memberdayakan karakter gotong royong juga menumbuhkan kepedulian terhadap

lingkungan (Makrifah dkk., 2023). Dalam konteks tersebut, budidaya TOGA menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan keterampilan hidup, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan dan nilai-nilai sosial seperti gotong royong. Tujuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter di jenjang SMP serta memberikan solusi kontekstual dan aplikatif bagi pelaksanaan P5 yang lebih bermakna, adaptif, dan berdampak pada perubahan perilaku nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat.

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai Februari 2025 di SMP Negeri 1 Panti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi experiment*, dengan desain *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini dilakukan dalam satu kelas, yang melibatkan 33 peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 1 Panti yang mengikuti P5 Tema gaya hidup berkelanjutan. Pelaksanaan P5 ini dibentuk menjadi 5 kelompok, tiap kelompok terdiri 6 sampai 7 peserta didik. Observasi dilakukan terhadap tiap peserta didik, oleh karena itu pada penelitian ini melibatkan 5 orang observer.

X1 ————— P ————— X2

Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

X1	: Pre-test
X2	: Post-test
P	: P5 melalui budidaya tanaman TOGA

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini mengadaptasi lembar observasi dari buku

pedoman P5 dari KEMENDIKBUD (Satria dkk., 2022). Pada penelitian ini karakter gotong royong yang mengamati dua elemen, yaitu 1) elemen kolaborasi, sub elemen kerjasama, yang diamati dua aspek, yaitu Pemahaman Tujuan Tim (PTT) dan Pembangunan Hubungan dan Kepercayaan (PHK); 2) elemen kepedulian, sub elemen tanggap terhadap lingkungan sosial, yang diamati dua aspek, yaitu Komunikasi Efektif (KE) dan Inovasi dan Kreativitas (IK).

3. Teknik analisis data

Data hasil penelitian yang diperoleh dihitung persentasenya, dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon, yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS (Hidayat, 2021). Hal ini dilakukan oleh karena data yang diperoleh tidak normal meskipun homogen. Signifikansi pada penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai ($\text{sig} < 0.05$).

HASIL

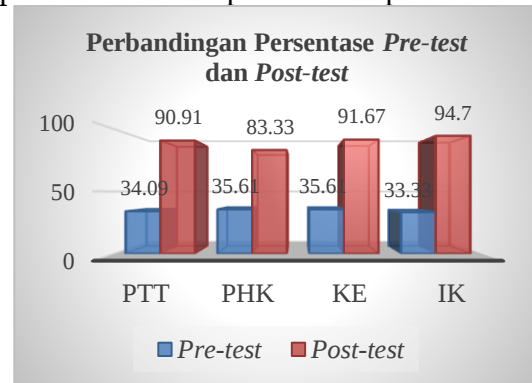
Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan persentase antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil rata-rata nilai *pre-test* adalah 34.70%, sedangkan nilai *post-test* adalah 89.93%. Data lengkapnya ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan nilai persentase *pre-test* dan *post-test* Penanaman TOGA terhadap Gotong Royong

Aspek	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Siswa	33	33
PTT	34.09%	90.01%
PHK	35.61%	83.33%
KE	35.61%	91.67%
IK	33.33%	94.70%
Rata-rata	34.70%	89.93%

Berdasarkan Tabel 1 atas, menunjukkan terdapat perbedaan persentase antara *pre-test* dan *post-test* yang sangat besar. Hal ini juga didukung oleh

Gambar 1 menampilkan perbandingan persentase antara *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 2. Perbandingan persentase rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Guna untuk memperoleh petunjuk jenis analisis pengaruh yang digunakan, maka Tabel 2 berikut menampilkan hasil analisis normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* pada P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan terhadap Dimensi Gotong Royong

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
<i>Pre-test</i>	.222	33	.000	Tidak Normal
<i>Post-test</i>	.226	33	.000	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh informasi bahwa data hasil penelitian ini diperoleh nilai sebesar $0.000 < 0.05$, hal ini artinya data *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test* pada P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan terhadap Dimensi Gotong Royong

Test of Homogeneity of Variance			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.090	1	64	.766

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji homogenitas diperoleh homogen karena nilai signifikan 0.766 ($\text{sig} > 0.05$) maka

varian data yang diperoleh adalah homogen. Berdasarkan hasil analisis normalitas (Tabel 2) dan homogenitas (Tabel 3), selanjutnya Tabel 4 menampilkan hasil analisis menggunakan statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon* (Astuti et al., 2022; Pratiwi et al., 2024).

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Pre-test* dan *Post-test* pada P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan terhadap Dimensi Gotong Royong

	<i>Post-test</i> <i>Pre-test</i>
Z	5.036 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Pada tabel 4, menunjukkan nilai Z hitung sebesar -5.036 dan nilai sig (2-tailed) = 0.000. Nilai Z menunjukkan jumlah perbedaan antara nilai-nilai yang diuji sedangkan nilai sig (2-tailed), hal ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil Uji *Wilcoxon* mendapatkan nilai sig. $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan Pada P5 Tema gaya hidup berkelanjutan terhadap dimensi gotong royong melalui budidaya TOGA.

PEMBAHASAN

Efektivitas P5 dalam meningkatkan dimensi gotong royong hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah implementasi proyek P5 bertema gaya hidup berkelanjutan melalui kegiatan budidaya TOGA, terdapat peningkatan yang menyolok pada dimensi gotong royong siswa. Persentase skor rata-rata dari 34.7% pada pre-test dan 89.93% pada post-test. Kegiatan proyek berbasis nyata ini sesuai dengan prinsip *experiential learning* menurut, yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif melalui pengalaman langsung mendorong keterlibatan emosional, sosial, dan kognitif siswa secara simultan.

Peran tema gaya hidup berkelanjutan dalam penguatan karakter tema gaya hidup berkelanjutan memberikan

konteks nyata bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam: 1) mengembangkan sikap peduli lingkungan melalui pemeliharaan tanaman; 2) menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama atas keberhasilan proyek; 3) melatih kemampuan inovasi dalam merawat tanaman sesuai kondisi lokal; 4) mendorong kepedulian sosial terhadap manfaat kesehatan dari tanaman obat untuk masyarakat sekitar.

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*) dapat meningkatkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan, sejalan dengan tujuan proyek ini. Berdasarkan hasil analisis peningkatan dimensi gotong royong jika ditelaah per indikator: 1) PTT berpengaruh dari rata-rata persentase 34.09% menjadi rata-rata persentase 90.91%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami pentingnya bekerja menuju tujuan bersama setelah terlibat dalam proyek nyata; 2) PHK berpengaruh dari rata-rata persentase 35.61% menjadi rata-rata persentase 83.33%. Aktivitas kerja kelompok intensif membantu membangun kepercayaan antarindividu; 3) KE berpengaruh dari rata-rata persentase 35.61% menjadi rata-rata persentase 91.67%. Pengalaman langsung dalam berbagi informasi dan menyelesaikan masalah tanaman meningkatkan keterampilan komunikasi siswa; 4) IK berpengaruh tertinggi, dari rata-rata persentase 33.33% menjadi rata-rata persentase 94.70%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bercocok tanam menstimulasi kreativitas siswa dalam mencari solusi atas tantangan nyata seperti hama, kondisi tanah, atau cuaca. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya bahwa P5 berpengaruh terhadap gotong royong (Hikamah dkk., 2025; Hikamah, Retno dkk., 2024; Hikamah, Rulloh, dkk., 2024).

Pengaruh pada setiap aspek dapat dipicu oleh beberapa faktor dan alasan tertentu, jika dilihat aspek inovasi dan kreativitas mengalami pengaruh yang sangat tinggi dibandingkan dengan aspek yang lain, sedangkan aspek pembangunan hubungan dan kepercayaan mengalami pengaruh yang sangat rendah. Oleh karena itu, setiap aspek memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asriani dkk., 2024), yang menyatakan bahwa untuk mengetahui peningkatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar *pre-test* dan *post-test*, dari nilai perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, mengalami pengaruh yang signifikan. Dalam jangka panjang, pengaruh semangat gotong royong dapat membantu peserta didik menjadi pribadi lebih baik dan adaptif dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Dimensi gotong royong merupakan salah satu dari enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini membuktikan bahwa: 1) penerapan prinsip gotong royong bukan hanya bisa diajarkan secara teoritis, tetapi harus dihidupkan dalam kegiatan nyata berbasis proyek; 2) budidaya tanaman obat menjadi media efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai kerja sama, empati sosial, dan inovasi berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan teori (Vygotsky's, 2022), tentang sociocultural learning, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi dalam konteks interaksi sosial. Penelitian ini memiliki Keterbatasan meskipun hasilnya sangat positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut: 1) dilaksanakan hanya di satu kelas (7D) dalam satu sekolah; 2) durasi proyek relatif pendek; 3) faktor eksternal seperti motivasi individu siswa tidak sepenuhnya dikontrol; 4) penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan

sampel, memperpanjang durasi proyek, dan mengamati variabel moderasi seperti motivasi dan gaya belajar siswa.

Secara empiris, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Tanamal & Prasetyo, 2023) yang menyimpulkan bahwa pengembangan karakter pada peserta didik sangat penting dilakukan, karena peserta didik zaman sekarang sering terlibat kejahatan sehingga diperlukan suatu penguatan karakter yang sangat dibutuhkan peserta didik. Hal ini memperkuat validitas eksternal penelitian ini dan menunjukkan bahwa proyek serupa dapat diimplementasikan disekolah-sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya juga menginformasikan bahwa P5 di Sekolah Dasar diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik (Nurmala dkk., 2025), P5 di Sekolah Menengah Atas memiliki kualifikasi tinggi terhadap gotong royong (Sunarto dkk., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan P5 melalui budidaya TOGA memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter dimensi gotong royong pada peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 1 Panti. Hasil perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa peserta didik dalam melakukan proyek ini sangat berantusias. Oleh karena itu pengaplikasian proyek ini sangat efektif dalam meningkatkan minat bakat peserta didik dalam proses pembelajaran serta pembentukan karakter dimensi gotong royong. Temuan ini menginformasikan bahwa terdapat pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema gaya hidup berkelanjutan terhadap dimensi gotong royong melalui Budidaya tanaman obat keluarga (TOGA).

SARAN

Guru disarankan lebih giat melakukan kegiatan P5 dengan tema yang sudah ditentukan oleh sekolah agar mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga capaian pembelajaran peserta didik dapat tercapai. Selain hal itu, sekolah dapat memanfaatkan tanaman TOGA sebagai sumber belajar, serta mendapatkan umpan balik yang baik guna mendukung sekolah lebih ramah lingkungan. Oleh karena itu disarankan sekolah dapat memanfaatkan lahan kosong untuk TOGA dan tanaman lain sebagai sumber belajar yang ramah lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugrah, N., Khaerunnisa, & Yusuf, F. 2024. Analisis Dimensi Gotong Royong Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Karakter Kerja Sama Siswa Kelas V B SDN 007 Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar. *Skripsi*. Universitas Negeri Makasar
- Asriani, D. A., Taher, D. M., & Sundari, S. 2024. Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI. *Jurnal Jeumpa*, 11(1): 147–161.
- Astuti, W., Taufiq, M., & Muhammad, T. 2022. Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1): 405–410.
- Baskoro, G., Mariza, I., & Sutapa, I. N. 2023. Innovation to Improve Critical Thinking Skills in the Generation Z using Peeragogy as a Learning Approach and Artificial Intelligence (AI) as a Tool. *Jurnal Teknik Industri*, 25(2): 121–130.
- Emalasari, N. P. A., & Wulandari, I. G. A. A. 2022. Penerapan Pembiasaan Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Gotong Royong Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3): 1560-1566
- Forestiyas, L. P., Yulianti, & Sulistyowati, P. 2024. Implementasi Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Penguatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 8(1): 89–99.
- Fridayani, J. A., Kusuma, S. E., & Yuniarto, A. Y. 2023. Building Link-Match of Gen Z and The World of Work Through Contextual-Adaptive Facilitation. *Jurnal Bisnis Strategi*, 31(2): 46–58.
- Hidayat, A. A. 2021. *Cara Praktis Uji Statistik dengan SPSS*. Health Books Publishing
- Hikamah, S. R., Hariyadi, S., & Siskawati, F. S. 2025. Optimization of the Pancasila student profile character through the local wisdom project of *Hylocereus* sp. Plants. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 10(01): 1–10.
- Hikamah, S. R., Retno, H. R., Hafid, M., Astutik, A., Rahmi, B. S. A., Sujatmiati, E., & Ibrohim, I. 2024. Dampak Pembelajaran Berbasis Proyek pada Penguraian Sampah Organik Terhadap Karakter Pelajar Pancasila Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, 15(1): 13–26.
- Hikamah, S. R., Rulloh, R., Nurkholisoh, D., & Sholihin, T. 2024. Project for recycle bubble wrap, used plastic and patchwork into sitting pillows: Environmental education efforts. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(2): 666–672.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. 2022. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.

- Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1): 1224–1238.
- Kandisa, A. 2022. Review Regulasi Hukum Pengobatan Tradisional Bidang Kebidanan Berbasis Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Silva Samalas*, 5(2): 40–47.
- Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda. 2023. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1): 42–49.
- Makrifah, A. N., Harsiatib, T., & Mashfufahb, A. 2023. Penerapan Assessment for Learning Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Di Kelas 1 SD. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2): 369–378.
- Maptuhah, S., Maharshall, T., Aulyanissa, Apriyanti, A. R., Putri, T., Prabuningrat, I. K., Pratama, A. E., Jl, A., Palka, R., Sindangsari, K., Serang, K., & Banten, P. 2024. Implementasi P5 Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Gotong Royong Siswa SMPN 6 Kota Serang Melalui Pembuatan Gerabah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia mendorong kreativitas dan gotong royong, seperti pembuatan gerabah. P5 adalah inisiatif ya. 4. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosiao, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4): 315–323.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2): 85–90.
- Nurhayati, N., Erni, S., & Suriani, S. 2016. Sustainable Life Style Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan di Riau). *Sorot*, 11(2): 75–86.
- Nurmala, V., Astiti, N. Y., Fitri, D. M., & Wuryandani, W. 2025. Journal of Integrated Elementary Education Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary Schools. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(1): 166–187.
- Pratiwi, D. A., Sarina, Luthfiyaturrohman, K., Sulastri, & Pramita, A. 2024. Pengaruh keikutsertaan organisasi kemahasiswaan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa jurusan matematika universitas bangka belitung menggunakan uji wilcoxon. *Jurnal Fractiion*, 4(2): 58–66.
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. 2023. Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Journal Visipena*, 14(1): 14–28.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. 2021. Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2): 230–249.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Jakarta*
- Shaw, G., & Coles, T. 2011. Sustainable lifestyles: Sites, practices, and policy. *Environment and Planning A*, 43(12): 1–45.
- Sunarto, S., Wahyudin, D., Rusman, R., & Dewi, L. 2024. Analisis profil Pelajar Pancasila pada peserta didik sekolah menengah atas di Jawa barat. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(2): 205–220.

- Tanamal, D., & Prasetyo, W. H. 2023. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Projek di SMA Batik 1 Surakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(2): 219-233.
- Vygotsky's. 2022. Sociocultural Theory of Cognitive Development A Guide to Vygotsky's *Theory of Learning*. Office of Educational Improvement, 1-2.
- Yudha, R. A., & Aulia, S. S. 2023. Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1): 596-604.